



”ECOBRIK: SOLUSI KEATIF DAN INOVATIF PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK DI SEKOLAH”

Ardiman Sudjany Abbas¹, A. Syarifuddin², Aderiza Cahya Ayu Restia Idrus³, Fitriani⁴, Huria May Sarah⁵, Ni’matul Aliyah Fajri Utari⁶, Nurul Fahmi⁷, Muhammad Akhir⁸, Andi Paida⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia, 90221

E-mail: m.akhir@unismuh.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2025-09-16

Revised : 2025-09-28

Accepted : 2025-09-30

KEYWORDS

Plastic Waste

Ecobrick

Students

Environmental Awareness

KATA KUNCI

Sampah Plastik

Ecobrick Peserta

Didik

Kesadaran Lingkungan

ABSTRAC

The increasing problem of plastic waste in schools negatively affects cleanliness, health, and aesthetics, thereby requiring educational and innovative solutions. The Seminar “Ecobrick: Creative and Innovative Solutions in Utilizing Plastic Waste in Schools”, organized by students of the Teacher Professional Education (PPG) Program at Universitas Muhammadiyah Makassar, Batch 2 of 2024, majoring in Civic Education (PPKn), aimed to raise students’ awareness at SMP Negeri 1 Sungguminasa about plastic waste management through education and hands-on Ecobrick-making activities. The implementation consisted of three stages: planning, conducting the seminar and practical session, and reporting. The results showed an increase in participants’ knowledge and skills in processing plastic waste into functional products such as chairs, while supporting the implementation of the 3R (Reduce, Reuse, Recycle) concept at school. The seminar was attended by 40 eighth-grade students and OSIS members recommended by teachers. Evaluation results indicated that 85% of participants understood the concept of plastic waste processing and were able to produce Ecobricks independently. This activity had a positive impact in fostering environmental awareness and social responsibility, as well as serving as a concrete example of implementing Pancasila values through sustainable environmental action.

ABSTRAK

Masalah sampah plastik yang meningkat di lingkungan sekolah berdampak negatif terhadap kebersihan, kesehatan, dan estetika, sehingga diperlukan solusi edukatif dan inovatif. Kegiatan Seminar “Ecobrick: Solusi Kreatif dan Inovatif dalam Pemanfaatan Sampah Plastik di Sekolah” yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPG Universitas Muhammadiyah Makassar Gelombang 2 Tahun 2024 bidang studi PPKn bertujuan meningkatkan kesadaran peserta didik SMP Negeri 1 Sungguminasa terhadap pengelolaan sampah plastik melalui edukasi dan praktik pembuatan Ecobrick. Pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan seminar dan praktik, serta pelaporan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah sampah plastik menjadi produk fungsional berupa kursi, serta mendukung penerapan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di sekolah. Seminar diikuti oleh 40 peserta didik kelas VIII dan anggota OSIS yang direkomendasikan guru. Berdasarkan hasil evaluasi, 85% peserta memahami konsep pengolahan sampah plastik dan mampu menghasilkan Ecobrick secara mandiri. Kegiatan ini berdampak positif dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan, tanggung jawab sosial, serta menjadi wujud nyata penerapan nilai-nilai Pancasila melalui aksi peduli lingkungan berkelanjutan.

1. Pendahuluan

Sampah plastik telah menjadi salah satu permasalahan lingkungan terbesar di era modern, termasuk di lingkungan sekolah. Produksi plastik yang terus meningkat serta sifatnya yang sulit terurai menyebabkan penumpukan sampah plastik yang signifikan di sekitar area pendidikan. Kondisi ini berdampak negatif terhadap kebersihan, kesehatan, dan estetika sekolah, serta dapat mengganggu kenyamanan proses belajar mengajar. Selain itu, kebiasaan peserta didik yang masih sering menggunakan plastik sekali pakai menunjukkan rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Berbagai upaya telah dilakukan, seperti penerapan program kebersihan sekolah dan kegiatan daur ulang sederhana, namun efektivitasnya masih terbatas akibat kurangnya fasilitas pendukung dan edukasi lingkungan yang berkelanjutan (Guntoro, R. M., 2018).

Dalam konteks tersebut, Ecobrick hadir sebagai solusi alternatif yang inovatif dan partisipatif untuk diterapkan di sekolah. Ecobrick, singkatan dari *ecological brick*, merupakan botol plastik bekas yang diisi dengan limbah plastik kering hingga padat. Konsep ini sederhana namun memiliki nilai edukatif tinggi karena mengajarkan peserta didik cara mengelola sampah secara kreatif dan mandiri (Pranata, F., 2019). Melalui kegiatan pembuatan Ecobrick, siswa tidak hanya mengurangi volume sampah plastik, tetapi juga belajar tentang tanggung jawab ekologis dan penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Gerakan ini mampu menumbuhkan kesadaran ekologis dan semangat gotong royong di kalangan warga sekolah (Suwandi, W., 2020).

Penerapan Ecobrick di lingkungan pendidikan juga memiliki nilai ekonomis dan sosial. Hasil Ecobrick dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk membuat kursi, meja, atau media pembelajaran kreatif yang ramah lingkungan (Sari, A., 2021). Selain mengurangi ketergantungan terhadap bahan bangunan konvensional, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Seiring meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan, Ecobrick di sekolah dapat menjadi simbol gerakan zero waste dan pendidikan lingkungan berbasis aksi (Haryanto, R., 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Ecobrick sebagai solusi pengelolaan sampah plastik di lingkungan sekolah. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pengelolaan sampah plastic melalui

edukasi dan praktik pembuatan Ecobrick di lingkungan sekolah.

2. Tinjauan Literatur

Pada era saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa manusia hidup berdampingan dengan bahan sintesis seperti plastik. Sedangkan pada beberapa tahun silam orang-orang masih menggunakan tas belanja dari rotan ataupun bambu, tempat makan dan membungkus makanan menggunakan daun pisang. Namun masyarakat sekarang menggunakan bahan sintesis untuk menggantikan bahan organik seperti plastik (Rafi, 2023). Perubahan kebiasaan ini membawa dampak besar terhadap lingkungan, karena plastik memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahan alami. Plastik merupakan salah satu bahan baku di setiap barang yang hampir sering kita temui mulai dari alat makan (sendok, garpu, piring, mangkuk, gelas, dan lain-lain), botol minum, kantong plastik, pembungkus makanan (mika), pipa, plastik mika laminating, hingga mainan anak-anak.

Penggunaan plastik secara berlebihan dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan dan dapat menjadi ancaman bagi lingkungan. Sampah plastik dapat memiliki ketahanan selama bertahun-tahun, karena secara umum mikroorganisme sulit dalam mengurai plastik. Pengelolaan terhadap limbah plastik harus dengan cara yang benar, karena jika plastik dimusnahkan dengan cara dibakar maka akan membahayakan pernafasan manusia. Namun jika limbah plastik ditimbun di dalam tanah maka akan mencemari tanah. Plastik diperkirakan membutuhkan beberapa ratus tahun bahkan ribuan tahun untuk terurai di alam dengan sempurna. Maka dari itu kita haruslah mengontrol penggunaan plastik agar sesuai dengan persyaratan agar tidak menimbulkan gangguan kesehatan maupun mengancam kesehatan lingkungan (Nizar et al. 2025)

Melihat dampak negative tersebut, diperlukan strategi nyata untuk mengatasi permasalahan plastik di masyarakat. Oleh karena itu, kita memerlukan strategi yang dapat diterapkan untuk mengurangi atau menghilangkan dampak buruk dari sampah plastik. Menerapkan salah satu strategi pengelolaan sampah 3R, yaitu daur ulang, dapat menjadi strategi yang efisien untuk mengatasi masalah sampah plastik yang sulit terurai. Mendaur ulang plastik yang telah digunakan atau dibuang merupakan bagian penting dari lingkungan kita (Apriyani, Putri & Wibowo, 2020).

Salah satu bentuk nyata penerapan prinsip daur ulang adalah inovasi yang dikenal dengan metode Ecobrick. Metode Ecobrick merupakan salah satu

cara mendaur ulang sampah plastik. Mendaur ulang plastik menjadi produk baru telah menjadi strategi inovatif sejak lama, dan Ecobrick adalah salah satu produk tersebut. Tujuan mengelola sampah plastik bukanlah untuk menghilangkan sampah plastik sama sekali, melainkan untuk menemukan penggunaan baru dan membuatnya bertahan lebih lama demi kepentingan masyarakat (Suminto, 2017). Untuk tujuan tersebut, Ecobrick dicirikan sebagai sebuah proses yang mengambil botol- botol plastik bekas yang diisi penuh dengan limbah anorganik khususnya plastik dan menggunakannya untuk menciptakan produk baru dengan sifat-sifat bermanfaat dan daya jual (Rahmi et al., 2022).

Selain memberikan manfaat ekologis, penerapan Ecobrick juga berdampak sosial yang positif. Metode ini tidak hanya meningkatkan kepedulian dan partisipasi publik dalam upaya pelestarian lingkungan, tetapi juga menghasilkan solusi praktis terhadap permasalahan sampah plastik. Program Ecobrick dapat menjadi contoh inspiratif bagi komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa, karena menunjukkan bahwa melalui inovasi, edukasi, dan kerja sama, masalah lingkungan dapat diatasi secara berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak (Pangarso et al. 2025)

Dengan demikian, Ecobrick berfungsi tidak hanya sebagai inovasi berkelanjutan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat serta penguatan nilai-nilai kepedulian lingkungan.

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Proyek Kepemimpinan dilaksanakan secara kolaboratif oleh dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, bersama guru SMP Negeri 1 Sungguminasa. Kegiatan Proyek Kepemimpinan ini berupa seminar terkait *Ecobrick* yang dilanjutkan membuat *Ecobrick* dengan melibatkan peserta didik di sekolah tersebut. Kegiatan ini merupakan indikator keberhasilan dari mata kuliah Proyek Kepemimpinan Mahasiswa PPG Calon Guru Gelombang 2 Tahun 2024 pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Proyek Kepemimpinan yang terdiri dari 7 orang. Berikut ini peran dan tanggung jawab yang dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tim dan Deskripsi Tugas

Tim	Peran	Deskripsi Tugas
A. Syarifudin	Ketua	1) Mengurus surat izin kegiatan 2) Mengkoordinir jalannya kegiatan 3) Melakukan

		koordinasi dengan pihak sekolah
Fitriani	Sekretaris	1) Membuat proposal kegiatan 2) Membuat surat izin 3) MC/Moderator kegiatan
Ni'matul Aliyah Fajri Utari	Bendahara	1) Membuat rencana pengeluaran 2) Membuat laporan pengeluaran
Ardiman Sudjany Abbas	Divisi Acara	1) Menyusun pelaksanaan kegiatan 2) Mengatur jalannya kegiatan
Huria May Sarah	Divisi Perlengkapan	1) Menyiapkan perlengkapan kegiatan 2) Memastikan perlengkapan saat kegiatan berlangsung
Aderiza Cahya Ayu Restia Idrus	Divisi Pubdok	1) Mendokumentasikan segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan 2) Membuat desain spanduk dan sertifikat
Nurul Fahmi	Divisi Konsumsi	1) Membuat rencana konsumsi 2) Mempersiapkan konsumsi kegiatan

Selain itu, berikut adalah alat dan bahan yang digunakan pada saat praktik langsung dalam membuat *Ecobrick*:

Tabel 2. Alat dan Bahan

Alat	Bahan
Gunting	Kayu
Cutter	Botol Plastik
Hekter Tembak	Sampaj Non-organik
Selotip Besar	Kain Kursi
Spidol	Tripleks
	Busa (foam)

Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sungguminasa, yang berlokasi di Jl. Habibu Kulle No. 25, Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Pelaksanaan Proyek Kepemimpinan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap perencanaan, tim Proyek Kepemimpinan

melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa sampah plastik masih menjadi persoalan utama di lingkungan sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim merumuskan solusi berupa edukasi dan praktik langsung melalui Seminar *Ecobrick*. Tim kemudian menentukan tema kegiatan, yaitu **“Ecobrick; Solusi Kreatif dan Inovatif dalam Memanfaatkan Penggunaan Sampah Plastik”**, menyusun materi dan menyiapkan media pembelajaran berupa video tutorial dan demonstrasi pembuatan *Ecobrick*. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan penyampaian materi mengenai dampak negatif sampah plastik dan pentingnya pengelolaan sampah melalui metode *Ecobrick*. Peserta juga diberi kesempatan untuk mengikuti praktik langsung membuat *Ecobrick* dari botol plastik dan sampah non- organik yang mereka bawa sendiri dari rumah. Peserta kegiatan ini merupakan peserta didik kelas VIII yang direkomendasikan oleh guru serta anggota OSIS, , khususnya yang memiliki ketertarikan pada isu lingkungan. Setiap anggota tim Proyek Kepemimpinan menjalankan tugas masing-masing, mulai dari penyusunan materi, fasilitasi kegiatan, hingga dokumentasi. Pada tahap pelaporan, tim melakukan evaluasi terhadap jalannya kegiatan, merefleksikan hasil yang diperoleh, serta menyusun laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan Proyek Kepemimpinan. Laporan ini juga dijadikan sebagai bahan publikasi dan dokumentasi sekolah.

Melalui Seminar *Ecobrick* ini, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan sampah plastik secara bijak, serta menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat.

4. Hasil

Implementasi Kegiatan dan Pembahasan

Berikut tahapan kegiatan Proyek Kepemimpinan berupa Seminar *Ecobrick* yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam kegiatan ini dimulai dengan melakukan observasi dan menentukan tema yang dilakukan secara bersama dosen pengampu mata kuliah Proyek Kepemimpinan baik secara offline maupun online. Kegiatan observasi dilakukan pada bulan Februari 2025, dimana tim Proyek melakukan kunjungan lapangan di SMP Negeri 1 Sungguminasa dan sekaligus membangun komunikasi dengan pihak sekolah. Dari observasi

dan komunikasi yang dibangun terdapat permasalahan utama yakni penggunaan sampah plastik yang berlebihan. Oleh karena itu, setelah berdiskusi dengan rekan mahasiswa PPG Calon Guru, dosen pengampu mata kuliah dan pihak sekolah ditetapkan untuk dilaksanakan Seminar *Ecobrick* dan dilanjutkan praktik langsung membuat *Ecobrick* oleh peserta seminar sebagai upaya dalam memanfaatkan sampah plastik yang ada.

Gambar 1. Diskusi Bersama Dosen Pengampu Mata Kuliah Proyek Kepemimpinan



Adapun tema seminar yang disepakati adalah **“Ecobrick: Solusi Kreatif dan Inovatif dalam Pemanfaatan Sampah Plastik Di Sekolah”**. Setelah itu, tim Proyek kemudian membahas mengenai materi dan produk yang akan dihasilkan yakni kursi. Tidak hanya itu, tim Proyek juga menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan seminar *Ecobrick* setelah melakukan perizinan kepada kepala SMP Negeri 1 Sungguminasa atau yang mewakili serta guru pamong. Hal ini penting, karena agar tidak bertabrakan dengan kegiatan lain di sekolah.

Gambar 2. Melakukan Perizinan Kegiatan



b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan Seminar *Ecobrick* mulai dijalankan pada bulan Maret 2025 dengan

melakukan sosialisasi kepada kelas VIII sekaligus membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk lebih memudahkan mereka dalam menyiapkan bahan yang diperlukan dalam membuat kursi yang bahan dasarnya adalah sampah plastik dan botol plastik. Kelompok yang terbentuk dari kegiatan ini sebanyak 4 (empat) kelompok dengan masing-masing anggota 10 orang.

Gambar 3. Sosialisasi Ecobrick



Pada Kamis, 15 Mei 2025 dilangsungkan kegiatan Seminar Ecobrick di ruang kelas VIII B SMP Negeri 1 Sungguminasa yang dibuka langsung oleh dosen pengampu mata kuliah Projek Kepemimpinan yakni bapak Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.

Gambar 4. Pembukaan Kegiatan Seminar *Ecobrick*



Setelah pembukaan kegiatan, dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Muhajirin, S.Pd., selaku anggota dari Suaka Projek yang berkompeten mengenai isu lingkungan. Terdapat beberapa poin penting yang disampaikan dalam kegiatan Seminar Ecobrick yaitu:

- 1) Sampah plastik yang berakhir di TPA,
- 2) Mengurangi sampah plastik sekali pakai,
- 3) Kesadaran diri akan pentingnya menjaga lingkungan,
- 4) Mendaur ulang sampah plastik, dan
- 5) Penjelasan mengenai manfaat dan pembuatan Ecobrick. Pemberian materi diselingi dengan tanya jawab kepada peserta didik seperti bagaimana mengelola sampah di rumah sendiri?, apa yang telah dilakukan dalam mengurangi sampah plastik?

Gambar 5. Pemaparan Materi dan Tanya Jawab



Setelah pemaparan materi, peserta didik diajak membuat Ecobrick dengan bersama-sama membuat kursi dari Ecobrick yang terdiri dalam beberapa tahapan yaitu: 1) Peserta didik mengeluarkan botol plastik dengan bentuk dan ukuran yang sama (1500 ml) dan sampah plastik sesuai yang disampaikan pada saat sosialisasi sebelumnya, 2) Peserta didik mengisi botol tersebut dengan sampah plastik yang telah dipilah sebelumnya karena pemilihan sampah plastik juga perlu dipertimbangkan seperti kantong plastik, kemasan makanan dan sebagainya, 3) Peserta didik mengisi botol dengan tetap menekan sampah plastik menggunakan kayu untuk dipadatkan sehingga tidak ada rongga udara yang tersisa, 4) Botol plastik yang telah penuh kemudian ditimbang untuk memastikan beratnya mencapai standar yaitu 500 gram per botol, 5) Memasang rangka dari balok kayu dengan bentuk persegi panjang yang tingginya sama dengan tinggi botol, rangka ini berfungsi untuk lebih memperkokoh kursi yang akan dibuat, 6) Alas duduk dari kursi tersebut menggunakan tripleks dan papan kayu yang dipotong sesuai ukuran kursi, 7) Ecobrick yang sudah jadi kemudian disusun rapat lalu direkatkan dengan selotip besar agar tidak bergeser, 8) Selanjutnya, Ecobrick disusun secara vertikal di atas tripleks dan dipaku bersama dengan rangka kayu sebelumnya, 9) Lalu, busa digunting membentuk bundar mengikuti bentuk permukaan kursi, busa foam juga dibalutkan ke

badan kursi, dan 10) Sarung kursi yang telah dikustom mengikuti bentuk yang telah dipasang ke badan kursi. Adapun kain yang digunakan dalam kursi Ecobrick ini ialah kain oscar karena lebih elastis sehingga mudah dipasang dan memiliki tampilan yang rapi. Hasilnya Ecobrick yang padat dan kokoh telah dibuat dan dapat digunakan sagai material pembuatan kursi. Dengan proses pembuatan

Ecobrick diharapkan dapat menjadi substitusi penyusutan sampah plastik melalui pemanfaatan bahan plastik secara kreatif sehingga dapat di daur ulang menjadi produk baru.

Gambar 6. Pembuatan Kursi *Ecobrick* dan Foto Bersama



c. Tahap Pelaporan

Setelah rangkaian kegiatan *Projek Kepemimpinan* dilaksanakan, seluruh anggota tim melakukan evaluasi melalui observasi partisipatif dan wawancara singkat dengan peserta untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan pengolahan sampah plastik serta refleksi mendalam guna mengukur efektivitas dan dampak dari kegiatan. Refleksi ini bertujuan untuk memastikan agar kegiatan serupa di masa depan dapat dirancang dan diimplementasikan agar lebih efektif.

5. Kesimpulan

Kegiatan Seminar *Projek Kepemimpinan* dengan tema “*Ecobrick: Solusi Kreatif dan Inovatif dalam Pemanfaatan Sampah Plastik di Sekolah*” yang dilaksanakan oleh Mahasiswa PPG Calon Guru Gelombang 2 Tahun 2024 di SMP Negeri 1 Sungguminasa berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari pihak sekolah serta peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pengetahuan baru tentang bahaya sampah plastik

dan cara pengelolaannya sekaligus pengalaman langsung dalam memanfaatkan sampah plastik menjadi produk berguna seperti kursi berbahan Ecobrick. Program ini berhasil menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan sekolah melalui tindakan nyata.

Selain memberikan dampak edukatif, proyek ini juga berkontribusi pada pengurangan limbah plastik di lingkungan sekolah melalui penerapan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Antusiasme peserta didik selama kegiatan menunjukkan keberhasilan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam membangun sikap peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial. Keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan guru yang menjalankan setiap tahapan kegiatan secara terstruktur dan terarah, sehingga tujuan edukatif dan lingkungan dapat tercapai secara optimal.

6. Saran

a. Untuk Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat melanjutkan dan mengembangkan kegiatan serupa, misalnya dengan menjadikan pembuatan Ecobrick sebagai bagian dari proyek rutin di bidang lingkungan atau kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat memperkuat budaya peduli lingkungan di kalangan peserta didik.

b. Untuk Peserta Didik

Diharapkan peserta didik tidak hanya aktif dalam kegiatan ini, tetapi juga menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dengan mulai memilah sampah di rumah dan mencoba membuat Ecobrick secara mandiri atau bersama teman.

c. Untuk Tim *Projek Kepemimpinan*

Kegiatan ini bisa dijadikan sebagai referensi atau model untuk proyek-proyek serupa di masa depan. Tim juga dapat mengevaluasi apa saja yang perlu diperbaiki, seperti efektivitas penyampaian materi atau efisiensi waktu pelaksanaan kegiatan.

d. Untuk Semua Pihak

Edukasi mengenai pengelolaan sampah sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan agar kesadaran lingkungan tidak hanya menjadi pengetahuan sesaat, tetapi benar-benar menjadi kebiasaan dan bagian dari gaya hidup sehari-hari.

6. Referensi

Jurnal Artikel

- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 1(1), 48–50.

- Dwi Ega, H. A., & Nuzuly, I. (2024). Pemanfaatan sampah plastik dalam pembuatan ecobrick. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 25.
- Guntoro, R. M. (2018). Ecobrick: Solusi inovatif pengolahan sampah plastik berbasis komunitas. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 1(1), 25–34.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2018). *Panduan pengelolaan limbah plastik untuk masyarakat*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Nizar, M., Putra, A., Zahrani, N. A., Zahra, T. A., Bella, B. C., Hariyadi, A. G., Fadhila, D. S., Akrom, S., Abiyyu, A., Rini, R., & Firdausi, K. (2025). Sampah plastik sebagai ancaman terhadap lingkungan. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 2(1), 154–165.
- Pangarso, A. W., Putra, D. S. U., Fuadi, A. K., Mufassiro, A., Ula, L., Fadhilah, C. N., & Farihatul, M. (2025). Nusantara community empowerment review: Praktis ramah lingkungan. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(2), 176–181.
- Pasaribu, E., Retno, A. E., & Yefriza. (2022). Peluang usaha sebagai upaya pengurangan sampah plastik. *Jurnal Abdimas PHB*, 5(3), 519.
- Pranata, F. (2019). Penerapan ecobrick sebagai alternatif bahan bangunan ramah lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Hidup*, 5(2), 112–120.
- Pratiwi, D. (2020). Inovasi ecobrick dalam pengelolaan limbah plastik di Indonesia. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 5(2), 45–58.
- Rahayu, E. D. P., Harris, A., & Cerminand, N. I. (2024). Pemanfaatan sampah plastik dalam pembuatan ecobrick pada kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 46 Cakra Negara, Kota Mataram. *Bhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–31.
- Rahmi, R., dkk. (2022). Pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick (bangku) sebagai solusi pencemaran lingkungan di Alue Lhok, Kecamatan Bubon, Aceh Barat. *MEUSEURAYA – Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 19–29.
- Susanto, E. (2022). Ecobrick: Solusi kreatif untuk limbah plastik di era modern. *Jurnal Inovasi dan Teknologi*, 4(3), 15–29.
- Suwandi, W. (2020). Edukasi dan pemberdayaan masyarakat melalui gerakan ecobrick di Desa XYZ. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45–56.

- Suminto, S. (2017). Ecobrick: Solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, 3(1), 26.

Internet Website

- Plastics and Rubber Indonesia. (2024). *Ecobrick: Solusi kreatif pengolahan limbah plastik*. Diakses pada 20 Agustus 2024 dari <https://www.plasticsandrubberindonesia.com/archives/623>
- The Global Ecobrick Alliance. (2023). *Ecobricking: A guide to plastic sequestration*. Diakses pada 20 Agustus 2024 dari <https://www.gobrik.com/>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).